

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kreativitas Guru**

###### **a. Teori Kreativitas**

Banyak sekali teori yang menjelaskan mengenai pengertian kreativitas. Menurut “Munandar (2009, hlm. 32-40) ada empat teori yang mendasari pengembangan kreativitas” yaitu:

###### **1. Teori Tentang Pembentukan Pribadi Kreatif**

###### **a. Teori Psikomalisis**

Pada umumnya, teori psikomalisis melihat kreativitas sebagai hasil mengatasi suatu masalah, yang biasanya mulai di masa anak. Pribadi yang kreatif dipandang sebagai seseorang yang pernah mempunyai pengalaman tranmatis, yang dihadapi dengan memungkinkan gagasan yang disadari dan tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovasi dari trauma.

###### **b. Teori Humanistik**

Teori humanistik melihat kreativitas sebagai hasil dari kesehatan psikologis tingkat tinggi.

###### **c. Teori Tentang “Press”**

Kreativitas seseorang dapat terwujud membutuhkan adanya dorongan dalam diri individu (motivasi intrinsik) maupun dorongan dari lingkungan individu (motivasi ekstrinsik).

###### **d. Teori Tentang Proses Kreatif**

Teori proses kreatif pada dasarnya mempunyai langkah-langkah dalam metode ilmiah. Adapun langkah-langkah proses kreatif yang sampai sekarang masih banyak diterapkan dalam pengembangan kreativitas meliputi tahap persiapan, inkubasi, eluminasi, dan verifikasi.

#### e. Teori Tentang Produk Kreatif

Teori mengenai produk kreatif ini berfokus pada produk yang kreatif tidak seluruhnya merupakan sesuatu yang baru. Produk kreatif juga dapat menggunakan sesuatu yang sudah lama tetapi diakui memiliki makna kondisi seseorang dapat menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong “*press*” seseorang melibatkan dirinya dalam proses kreatif.

#### b. Pengertian Kreativitas

Menurut beberapa definisi dari kreativitas didasarkan pada 4 (empat) yakni *person, process, produk, press*. Seperti yang diungkap oleh Supriadi (2001, hlm. 20) kreativitas didefinisikan sebagai “*Four P’s of Creativity: Person, Process, Press, product*”. Kebanyakan definisi kreativitas terfokus pada salah satu dari empat P ini atau kombinasinya. Munandar (2009, hlm. 20-22) mengemukakan definisi dari *person, process, produk dan press*.

##### 1) Definisi Pribadi (*Person*)

“Menurut (Hulbeck, 1945) *creative action is an imposing of one’s own whole personality on the environment in an unique and characteristic way*. Tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya”.

##### 2) Definisi Proses

Definisi proses yang terkenal adalah definisi menurut (Wallas, 1976) yakni “langkah-langkah dalam proses kreatif meliputi tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi”.

##### 3) Definisi Produk

Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan orisinalitas, seperti definisi (Baron, 1976) “kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Tidak keseluruhan produk itu harus baru, tetapi kombinasinya”.

##### 4) Definisi Press

“*Press* atau dorongan baik dorongan internal maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Definisi (Simpson, 1982) merujuk pada

aspek dorongan internal, yaitu kemampuan kreatif dirumuskan sebagai *“the initiative that one manifests by his power to break away from the usual sequence of thought”* Pengertian kreativitas yang didasarkan pada pribadi dan produk kreatif menurut Supriadi (2001, hlm. 6) “Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Sedangkan menurut pendapat dari Slameto (2010, hlm. 145) mengatakan bahwa “pada hakikatnya, pengertian kreatif berhubungan dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru atau realtif berbeda baik berupa gagasan maupun dalam karya nyata.

### **1) Kreativitas Guru**

“Djamarah (2006, hlm 73) Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Mengajar adalah upaya untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan untuk orang lain. Dan mengajar adalah proses pemberian materi pembelajaran oleh seseorang kepada orang lain secara sadar, sistematis dan bertujuan mengubah perilaku manusia. Dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah bimbingan dari guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar, dan mempersiapkan mereka dengan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan”.

Dari pengertian kreativitas secara umum, kreativitas guru mengajar yaitu kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu yang baru atau realtif berbeda baik berupa gagasan maupun dalam karyanya atau melakukan pendekatan baru dalam suasana belajar tetapi baru tersebut tidak harus baru bagi dunia tetapi bagi dirinya sendiri yang dituangkan dalam pengajaran seperti yang diungkapkan “Munandar (2009, hlm. 12) Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan

dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan”.

Dari beberapa pendapat di atas kreativitas guru didefinisikan sebagai suatu kemampuan dan sikap untuk melakukan variasi atau pembaharuan yang relatif berbeda dalam cara ia mentransfer ilmunya baik dalam menggunakan metode atau model, media, evaluasi pembelajaran, dan lain-lain.

## 2) Indikator Kreativitas Guru

Kreativitas dalam mengajar dapat tercermin dari kemampuan dan sikapnya. Kreativitas guru merupakan suatu bentuk kemampuan yang secara operasional mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir, dan kemampuan untuk mengolaborasi (mengembangkan/memperkaya) cara menyampaikan materi kepada siswa. Indikator yakni dimensi kognitif berupa orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi serta non kognitif berupa kepribadian kreatif. Dari beberapa indikator dalam mengukur kreativitas, digunakan indikator dari ciri orang kreatif dilihat dari dimensi berpikir kreatif (*aptitude*) dan sikap kreatif (*non aptitude*) menurut “Munandar (2009, hlm. 43).

Indikator tersebut masih bersifat umum maka peneliti mengembangkan indikator tersebut menjadi indikator kreativitas guru mengajar”. Dapat dikembangkan seperti di bawah ini, diukur dari kemampuan berpikir kreatif yakni

- a. Orisinalitas, kemampuan guru untuk membuat sesuatu yang baru dan unik biasanya guru hanya membuka pelajaran dengan salam kemudian langsung menjelaskan materi maka guru tersebut selain memberikan salam juga memberikan *games* sebagai pembuka pelajaran. Seperti dalam hal metode jika biasanya metode yang digunakan ceramah saja maka sesekali guru menggunakan metode yang menarik perhatian siswa, seperti menyiapkan *ice breaking* di tengah ceramahnya. Selain itu ketika metode yang digunakan selalu ceramah di depan kelas guru membuat rekaman suaranya sebagai pengganti ceramahnya di depan kelas. Pada media belajar jika guru menggunakan power point guru menyisipkan musik pada slide power pointnya. Selanjutnya dalam evaluasi belajar guru membuat evaluasi belajar biasanya guru hanya melaksanakan evaluasi belajar dengan tidak merubah posisi duduk.

Ataupun membuat soal dengan bentuk yang unik seperti teka-teki silang, games dan lainnya.

b. Fleksibilitas, kemampuan guru untuk melakukan pendekatan sesuai dengan tingkat kemampuan siswanya.

Guru mampu memahami kemampuan setiap siswanya yang berbeda-beda, biasanya guru mengajar hanya menjelaskan materi dan kurang peduli terhadap siswa maka guru yang kreatif dapat membuat siswa menjadi mengerti terhadap apa yang sedang diajarkan dan belum melanjutkan ke materi berikutnya jika masih banyak siswa yang belum mengerti. Atau untuk siswa yang sulit mengerti guru memberikan pertanyaan yang berbeda maupun contoh soal yang berbeda.

c. Kelancaran, kemampuan guru untuk menciptakan banyak ide atau jawaban ketika mengajar.

Guru tidak kehabisan ide atau jawaban ketika mengajar. Guru mampu menciptakan banyak ide seperti menggunakan media yang lain ketika media yang hendak digunakan tidak dapat dipakai sehingga tetap melanjutkan pembelajaran walaupun terjadi hambatan atau gangguan. Guru mampu memberikan banyak jawaban yang dapat membuat siswa mengerti ketika siswa terus-menerus bertanya.

d. Elaborasi, kemampuan guru untuk mengemas pembelajaran sehingga lebih menarik.

Guru harus mampu menarik perhatian siswa ketika mengajar jika biasanya guru ceramah kemudian tugas guru melakukan hal lain misalnya sudah ceramah guru memberikan *games*. Kemudian untuk menarik perhatian siswa guru memberikan contoh yang dapat dilihat dan di pegang siswa. Guru tidak selalu menggunakan metode ceramah misalnya hari ini ceramah, pertemuan berikutnya diskusi dan ceramah atau presentasi. Guru menggunakan media belajar bukan hanya papan tulis dan spidol dalam setiap pertemuan tetapi menggunakan media lain misalnya *power point*, *prezi* dan lain-lain.

Diukur dari sikap kreatifnya adalah sebagai berikut:

a. Rasa ingin tahu, guru memiliki rasa ingin tahu terhadap berbagai situasi ketika mengajar.

Guru memiliki sikap ingin tahu terhadap berbagai situasi ketika mengajar seperti biasanya guru hanya menegur ketika bercanda, guru yang kreatif yaitu ketika siswa bercanda siswa tersebut ditanya apa alasannya bercanda atau guru menanyakan sudah sejauh mana pemahaman siswa atas materi yang telah disampaikan.

b. Bersifat Imajinatif, guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau menciptakan contoh-contoh soal maupun materi yang tidak atau belum pernah dilakukan.

Guru harus memiliki sikap yang dapat membuat siswa bertambah wawasannya seperti menggunakan contoh yang dekat dengan keseharian siswa, membuat contoh yang berbeda dari yang sudah ada di buku guru membuat skema atau gambaran awal untuk materi yang akan diajarkan dengan menerapkannya menjadi sebuah permainan sederhana yang menyenangkan dan tidak membuat siswa itu menjadi bosan.

c. Merasa tertantang oleh kemajemukan, guru terdorong untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda.

Guru harus terdorong dapat menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda dari guru biasa. Seperti, ketika siswa bosan guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas atau terhadap siswa yang pasif guru membuatnya aktif dengan cara di pancing untuk bertanya atau disuruh untuk mengerjakan soal ke depan.

d. Berarti mengambil resiko, guru memiliki sikap untuk tidak takut salah terhadap jawabannya atau tidak takut dikritik

Guru harus memiliki sikap tidak ragu-ragu untuk mengambil keputusan maupun apa yang ia lakukan. Guru menjawab berbagai pertanyaan yang membuat siswa tersebut yakin bahwa jawaban guru tidak asal-asalan.

e. Sifat menghargai, guru menghargai kemampuan siswanya

Guru harus memiliki sikap untuk membuat siswa merasa berharga ketika belajar sehingga siswa tidak ragu untuk bertanya, aktif di dalam pembelajaran dan tidak marah ketika siswa menjawab dengan jawaban yang belum sesuai.

## **2. Hasil belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam proses belajar pada akhirnya akan menghasilkan sebuah output yaitu hasil belajar. Proses belajar adalah suatu kegiatan dimana siswa memperoleh sejumlah pengetahuan baru dan pengalaman belajar, dan dari proses belajar tersebut akan didapatkan hasil belajar yang menunjukkan gambaran perubahan kemampuan siswa.

“Sudjana (2009, hlm. 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah “perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”. “Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 3) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Dengan demikian maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah output dari proses pembelajaran meliputi segenap ranah psikologis yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

“Menurut Rusman (2015, hlm. 67-68) Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk kelas maupun individu”.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut “Munadi (2008, hlm.24) meliputi faktor internal dan eksternal”, yaitu :

#### **1) Faktor Internal**

##### **a) Faktor Fisiologis**

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

#### b) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

#### 2) Faktor Eksternal

##### a) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega.

##### b) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

Dari sekian banyaknya faktor eksternal, guru yang merupakan faktor eksternal yang lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena guru merupakan seseorang yang berkaitan langsung dengan siswa dalam proses belajar sesuai pendapat “Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 235-253) adapun faktor eksternal yakni yang mempengaruhi hasil belajar yakni guru, guru sebagai pembimbing belajar siswa sarana dan prasarana belajar, kondisi pembelajaran, kebijakan penilaian, kurikulum yang ditetapkan, dan lingkungan sosial siswa”.

Aspek guru berpengaruh adalah kreativitasnya karena sesuai dengan “Permendikbud No 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dengan adanya kreativitas guru dalam mengajar maka proses pembelajaran di kelas menjadi tidak monoton dan tidak membosankan maka sehingga tercipta kelas yang menyenangkan dan dapat menghasilkan hasil belajar sesuai harapan”.

### 3. Indikator Hasil Belajar

**Tabel 3. 1**  
**Indikator hasil belajar**

<p>“Sudjana (2016, hlm. 22) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah”.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ranah Kognitif             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengingat/Pengetahuan</li> <li>b. Memahami pemahaman</li> <li>c. Menerapkan/penerapan /aplikasi</li> <li>d. Menganalisis</li> <li>e. Sistesis</li> <li>f. Menilai/evaluasi</li> </ol> </li> <li>2. Ranah Afektif             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Receiving/attending</li> <li>b. Responding/jawaban</li> <li>c. Valuing/penilaian</li> <li>d. Organisasi</li> <li>e. Karakteristik nilai/internalisasi nilai</li> </ol> </li> </ol>
--	--

	<p>3. Ranah Psikomotorik</p> <p>a. Gerakan Refleks</p> <p>b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar</p> <p>c. kemampuan perseptual</p> <p>d. kemampuan dibidang fisik</p>
--	--

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Menurut Djamarah (2006, hlm. 106) berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes hasil belajar dapat digolongkan kedalam jenis penilaian” sebagai berikut :

a. Tes *Formatif*

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu. Bentuk tes ini berupa ulangan harian.

b. Tes *Subsumatif*

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor. Tes subsumatif disebut juga UTS (Ulangan Tengah Semester)

c. Tes *Sumatif*

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-poko bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (rangking), atau sebagai ukiran mutu sekolah. Bentuk tes tersebut dikenal dengan UAS (Ujian Akhir Sekolah) atau UKK (Ujian Kenaikan Kelas). Indikator dari hasil belajar yang digunakan yakni pada ranah kognitif siswa yang dilihat dari hasil tes sumatif berupa nilai UAS.

#### **4. Pembelajaran Ekonomi**

##### **a. Pengertian Pembelajaran Ekonomi**

Seiring dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. “Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, dkk, 2009, hlm. 120) mengemukakan bahwa: Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok. Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya”.

##### **b. Tujuan Mempelajari Mata Pelajaran Ekonomi**

Program pengajaran mata pelajaran ekonomi di sekolah bertujuan agar siswa mampu memahami masalah-masalah ekonomi dan peristiwa ekonomi yang terjadi dilingkungannya. Selain itu diharapkan peserta didik dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan menggunakan atau menerapkan beberapa pengertian ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Di samping tujuan program pengajaran ekonomi juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal pengenalan terhadap peristiwa ekonomi serta pemilihan terhadap masalah ekonomi, baik yang bersifat perorangan, sebagian dari suatu masyarakat maupun yang bersifat Nasional. Sedangkan “menurut Permen 22 Tahun 2006- Standar Isi/Standar Kompetensi Dasar SM, Mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan” sebagai berikut:

- 1) Memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.
- 2) Menampilkan sikap ingin tahu dan terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.

- 3) Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.
- 4) Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional. Ditinjau dari pihak guru materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak siswa bahan ajar itu harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Suatu penelitian memerlukan perbandingan dan rujukan penelitian sebelumnya agar menghasilkan penelitian yang terarah dan menghasilkan penelitian yang bermakna. Adapun kajian penelitian-penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

No	Peneliti judul, tahun	Hasil Penelitian
1.	Siti Mutiah, (2017) “Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMKN 04 KOTA BANDUNG (Studi Deskriptif Terhadap Guru dan Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Tahun Ajaran	Hasil penelitian di SMKN 04 Kota Bandung yang bisa dibuktikan dengan pengisian angket oleh siswa. Dari seluruh pengambilan teknik analisis data baik angket maupun dokumentasi. Kreativitas guru di SMKN 04 sudah baik dan adanya

	2016/2017)".  (Skripsi)	pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru mengajar mata pelajaran akuntansi keuangan terhadap hasil belajar siswa.
2.	Winda Noviana, (2016) "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI Ips Di Sekolah Menengah Atas Sma Negeri Se-Kota Cimahi Tahun Ajaran 2015/2016)".  (Skripsi)	Hasil penelitian di SMA se-kota Cimahi yang dimana dapat dibuktikan dengan pengisian angket maupun dokumentasi dengan cara mengambil sample ada yang belum terpenuhi dalam kreativitas guru nya sehingga adanya pengaruh negatif dan signifikan antara kecerdasan intelektual dan kreativitas belajar mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar.
3.	Maria Klara Karitas, (2018) "Pengaruh Kreativitas Guru Dan Fasilitas Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 10 Yogyakarta".  (Jurnal)	Hasil penelitian di SMA Negeri 10 Yogyakarta yang bisa dibuktikan dengan pengisian angket oleh siswa. Dari seluruh pengambilan teknik analisis data baik angket maupun dokumentasi. Kreativitas guru di SMA Negeri 10 Yogyakarta sudah baik dan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kreativitas guru dan fasilitas pembelajaran mata pelajaran ekonomi terhadap hasil belajar.
4.	Arnawati, (2015) "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap	Hasil penelitian di SMAN 11 Sinjai yang dimana dapat dibuktikan dengan pengisian angket maupun

	<p>Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 11 Sinjai”.</p> <p>(Jurnal)</p>	<p>dokumentasi dengan cara mengambil sample ada yang belum terpenuhi dalam kreativitas guru nya sehingga adanya pengaruh negatif dan signifikan antara kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran ekonomi terhadap motivasi belajar peserta didik.</p>
--	---	---

### C. Kerangka Pemikiran

Kreativitas guru diperlukan dalam proses pembelajaran sebagaimana kreativitas guru yaitu kemampuan guru dalam menciptakan sesuatu yang baru atau relatif berbeda baik berupa gagasan maupun dalam karyanya atau melakukan pendekatan baru dalam suasana belajar tetapi baru tersebut tidak harus baru bagi dunia tetapi bagi dirinya sendiri yang dituangkan dalam pengajaran seperti yang diungkapkan “Munandar (2009, hlm. 12) Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Implikasinya ialah bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan”.

Dalam proses kegiatan pembelajaran guru merupakan menjadi yang utama untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik, kemampuan guru untuk menciptakan hal-hal baru atau menggunakan metode-metode yang kreatif itu adalah guru yang kreatif.

“Munandar (2009, hlm. 44-45) Kreativitas guru dapat dikembangkan dan diukur dari kemampuan kreatif yakni orisinalitas (keaslian) sejauh mana konten atau gaya pemikiran karangan menunjukkan orisinalitas (ketidaklaziman). Orisinalitas dapat diukur dari kemampuan berpikir kreatif guru membuat sesuatu

yang baru dan unik, guru membuka pelajaran dengan salam kemudian memberikan *games*, guru menggunakan metode menarik seperti menyiapkan *ice breaking*, guru menggunakan media belajar seperti *power point*, guru melaksanakan evaluasi membuat soal yang unik berbentuk teka-teki, *games* dan lain-lain. Fleksibilitas meliputi kelenturan dalam struktur kalimat dan kelenturan dalam konten atau gagasan". Fleksibilitas dapat diukur dari kemampuan berpikir kreatif guru melakukan pendekatan sesuai dengan tingkat kemampuan siswanya, guru memahami kemampuan setiap siswanya yang berbeda-beda, guru memberikan pertanyaan yang berbeda maupun yang berbeda bagi siswa yang belum memahami materi. Kelancaran, didasarkan atas jumlah kata yang digunakan dalam penelitian. Kelancaran dapat diukur dari kemampuan berpikir kreatif guru mampu menciptakan banyak ide atau jawaban ketika mengajar, guru mampu memberikan banyak jawaban yang dapat membuat siswa mengerti ketika siswa terus menerus bertanya, dan elaborasi (kerincian) ialah kemampuan untuk membumbui atau menghiasi cerita sehingga tampak lebih kaya. Elaborasi dapat diukur dari kemampuan berpikir kreatif guru mampu menciptakan pembelajaran sehingga lebih menarik, guru mampu menarik perhatian siswa, guru mampu menggunakan media pembelajaran.

Dan dapat diukur pula dari sikap kreatifnya yaitu rasa ingin tahu guru memiliki sikap ingin tahu terhadap berbagai situasi ketika mengajar, guru mampu merubah suasana dan menarik perhatian siswa agar tidak mengobrol. Bersifat imajinatif guru mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru harus memiliki sikap yang dapat membuat siswa bertambah wawasannya. Merasa tertantang oleh kemajemukan guru mampu bersikap tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan. Dan berani mengambil resiko guru mampu membuat siswanya tidak ragu dan aktif dalam proses pembelajaran.

Kreativitas guru itu dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang berkaitan erat dengan proses belajar, dimana belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi akibat belajar sering dinyatakan dalam bentuk hasil belajar di sekolah, hasil belajar adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap perkembangan dan kemajuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan

psikomotor setelah siswa berhasil menyelesaikan bahan ajar yang diberikan oleh guru yang terdapat dalam kurikulum.

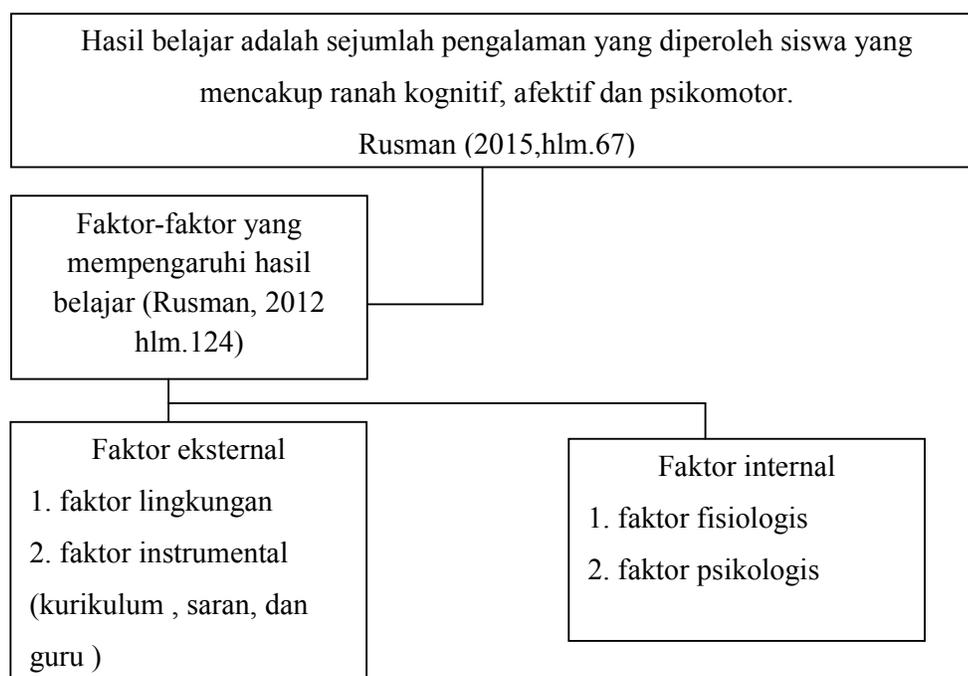
Terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu. Salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi belajar adalah metode mengajar. Jika seorang guru menerapkan kreativitasnya dalam proses mengajar dan proses pembelajaran terhadap siswa juga memperhatikan metode yang digunakan maka hasil belajar siswa akan lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat “Menurut Rusman (2015, hlm. 67-68) Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk kelas maupun individu. Dan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian disini adalah hasil pembelajaran pada aspek kognitif yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran”.

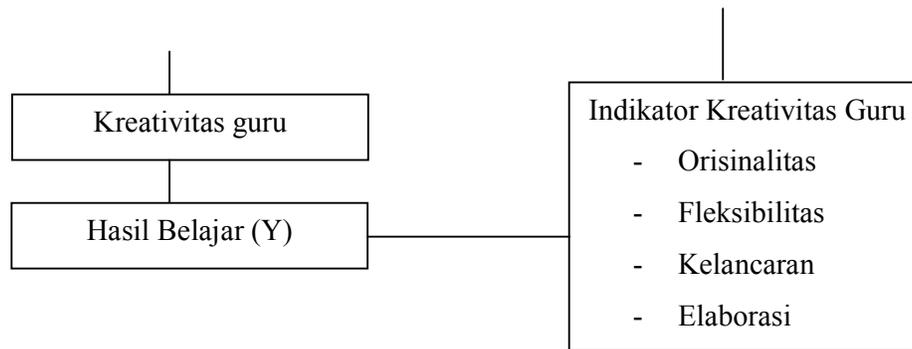
Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar “menurut Munadi (2008, hlm.24) meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu faktor internal di dalamnya ada faktor fisiologis secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya”. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran. Faktor psikologis setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa. Dan ada faktor eksternal di dalamnya ada faktor lingkungan faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan

yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernapas lega. Dan faktor instrumental Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

“Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, dkk, 2009, hlm. 120) mengemukakan bahwa: Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok”. Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Berdasarkan beberapa pendapat dan didukung oleh penelitian-penelitian yang mengatakan bahwa antara kreativitas guru berpengaruh terhadap hasil belajar serta semakin meningkat kreativitas guru mengajar maka hasil belajar juga akan meningkat maka hubungan antar variabel dapat dilihat dari gambar paradigma penelitian sebagai berikut:





**Gambar 2 . 1**  
**Paradigma Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar**

## **K. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah kreativitas guru mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, karena guru akan menggunakan model-model, metode-metode yang akan meningkatkan kreativitas guru yang lebih baik lagi agar siswa nanti dapat diarahkan untuk belajar secara terencana, aktif, kreatif, dan mandiri.

### **2. Hipotesis**

“Menurut Sugiyono (2017, hlm 99), hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis atau jawaban untuk penelitian ini adalah “Terdapat pengaruh Kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di MA Baabussalaam Bandung”

$H_0 = 0$  = Terdapat pengaruh Kreativitas Guru (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).

$H_a \neq 0$  = Tidak Terdapat pengaruh Kreativitas Guru (X) Terhadap Hasil Belajar Siswa (Y).